

## PENEMUAN IDE DALAM PENULISAN CERITA BAGI GURU DI DESA WONOMLATI, KREMBUNG, SIDOARJO

\*Rahayu Pujiastuti<sup>1</sup>, Tri Indrayanti<sup>2</sup>, Pana Pramulia<sup>3</sup>, Henrycus Supriyanto<sup>4</sup>,  
Alvi Rahmawati<sup>5</sup>, Ni'matul Muzeiyadah<sup>6</sup>, Terta Rani<sup>7</sup>, Adhelia Igadhama<sup>8</sup>

<sup>1-8</sup> Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora – Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

\*[rahayu\\_pujiastuti@unipasby.ac.id](mailto:rahayu_pujiastuti@unipasby.ac.id)

---

### Informasi Artikel

#### Kata Kunci:

penemuan ide,  
keterampilan menulis,  
cerita,  
guru.

Diterima: 04-01-2023

Disetujui: 26-01-2023

Dipublikasikan: 31-01-2023

### Abstrak

Menulis cerita bukan sesuatu yang mudah karena harus berdasarkan ide yang menarik. Hal tersebut disadari oleh para guru. Namun, dari hasil observasi diketahui bahwa para guru di Desa Wonomlati, Krembung, Sidoarjo sering menemui kendala ketika harus menemukan dan menentukan ide cerita yang menarik untuk dikembangkan menjadi cerita yang utuh. Berdasarkan hal itu, tujuan kegiatan ini, yaitu memberi pengetahuan tentang strategi penemuan ide untuk penulisan cerita sekaligus penerapannya kepada para guru di Desa Wonomlati, Krembung, Sidoarjo. Melalui pengetahuan dan penerapan tersebut diharapkan para guru memiliki bekal yang tidak hanya bermanfaat untuk diri sendiri, tetapi juga bermanfaat untuk para siswa. Para guru yang telah mengetahui strategi penemuan ide cerita dapat mengajarkan strategi tersebut kepada para siswanya. Metode yang digunakan untuk melaksanakan program pengabdian kepada masyarakat (PPM) ini berupa pelatihan dan pendampingan. Kegiatan tersebut dilakukan melalui tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Persiapan dilakukan melalui observasi, identifikasi masalah, analisis kebutuhan, dan penentuan solusi. Pelaksanaan dilakukan sebanyak dua pertemuan. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui keberhasilan program kegiatan. Hal tersebut didasarkan pada hasil angket yang diisi oleh para guru terkait dengan pengetahuan yang diperoleh dari pelatihan dan jumlah cerita yang dibuat oleh para guru setelah penemuan ide. Hasil pelatihan memberi informasi bahwa pengetahuan para guru untuk menemukan ide dalam menulis cerita berikut penerapannya lebih optimal. Terbukti dari hasil angket yang mempunyai kriteria 'sangat baik' dan 38 jumlah cerita yang ditulis para guru sebagai hasil menemukan ide. Hal itu berarti seluruh guru yang hadir menulis cerita dari ide yang ditemukan.

### Abstract

Writing a story is not something easy because it must be based on an interesting idea. This is realized by the teachers. However, from the observations, it is known that teachers in Wonomlati Village, Krembung, Sidoarjo often encounter obstacles when they have to find and determine interesting story ideas to develop into a whole story. Based on this, the purpose of this activity is to provide knowledge about the strategy of finding ideas for story

---

writing as well as its application to teachers in Wonomlati Village, Krembung, Sidoarjo. Through this knowledge and application, it is hoped that teachers will have provisions that are not only useful for themselves but also useful for students. Teachers who already know the strategy of finding story ideas can teach these strategies to their students. The method used to carry out this community service program is in the form of training and mentoring. The activity is carried out through three stages, namely preparation, implementation, and evaluation. Preparation is carried out through observation, problem identification needs analysis, and determination of solutions. The implementation was carried out in as many as two meetings. Evaluation is carried out to determine the success of the activity program. This is based on the results of the questionnaire filled out by the teachers related to the knowledge obtained from the training and the number of stories made by the teachers after the discovery of the idea. Result training provides information that the knowledge of teachers to find ideas in writing stories and their application is more optimal. It is evident from the results of the questionnaire that the criteria were 'excellent' and the 38 stories written by the teachers as a result of finding ideas. This means that all teachers present write stories from the ideas found.

---

## PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat empat keterampilan, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Tarigan (2013) menyatakan bahwa menulis diartikan sebagai kegiatan menuangkan ide atau gagasan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media penyampai. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Prayogi (2017) bahwa menulis adalah aktivitas menyampaikan ide/pendapat atau mengekspresikan perasaan, pikiran dan keinginan tentang suatu peristiwa atau masalah dalam bentuk tulisan.

Sebagai sebuah keterampilan, menulis membutuhkan pembiasaan. Bagi penulis yang sudah berpengalaman tentu mudah untuk menemukan dan mengembangkan ide menjadi sebuah karangan yang utuh. Hal tersebut tentu tidak terjadi pada penulis pemula. Para penulis pemula cenderung sulit untuk menemukan ide. Meskipun ada pengalaman pribadi yang dapat dijadikan sumber ide, para penulis pemula biasanya masih bingung menemukan dan menentukan pengalaman yang dialaminya untuk dijadikan ide cerita dan menarik untuk dikembangkan. Padahal, dari pengalaman pribadi saja ada banyak hal yang bisa dijadikan ide, seperti pengalaman yang menakutkan, pengalaman yang unik, pengalaman yang sangat berarti, pengalaman yang luar biasa, pengalaman yang sangat disukai, dan masih banyak lagi.

Sebenarnya ada banyak cara yang bisa dilakukan untuk menemukan ide cerita. Menurut Puspitosari (2020), ada beberapa cara untuk menemukan ide, yaitu (1) pengalaman pribadi, (2) pengamatan kepada orang lain, (3) pengamatan pada fenomena di lingkungan sekitar, (4) imajinasi, (5) hasil membaca, (6) hasil menonton. Selain keenam hal tersebut, ide dapat juga ditemukan dari peristiwa yang aktual, seperti yang dinyatakan oleh Aritonang (2013) bahwa anak-anak biasanya suka bercerita tentang hal yang baru dan hal yang tidak bisa untuk dilupakan.

Kesulitan menemukan ide tersebut ternyata juga dialami para guru di Desa Wonomlati, Krembung, Sidoarjo. Ketika harus menulis cerita yang akan digunakan dalam pembelajaran para guru kesulitan menemukan ide yang menarik, aktual, tepat, dan bermanfaat. Padahal, dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, materi cerita merupakan salah satu materi penting pada seluruh jenjang pendidikan, mulai dari TK hingga SMA/SMK. Selain itu, materi cerita dapat digunakan untuk mengembangkan seluruh keterampilan berbahasa, baik menyimak, berbicara, membaca,

dan menulis.

Untuk dapat menulis cerita yang bagus tentu para guru harus menemukan ide yang menarik, aktual, tepat, dan bermanfaat. Hal tersebut tidak mudah karena perlu adanya pengetahuan tentang strategi menemukan ide sehingga dapat dikembangkan menjadi sebuah cerita. Dengan memiliki pengetahuan tentang strategi menemukan ide untuk menulis cerita, guru tidak hanya dapat memanfaatkan untuk kepentingan pribadi, tetapi pengetahuan tersebut dapat diajarkan kepada para siswanya, misalnya pada siswa pada jenjang SD, SMP, maupun SMA/SMK.

Pentingnya menemukan ide ternyata tidak ditindaklanjuti dengan aktivitas nyata yang membantu para guru atas kesulitan tersebut. Hal tersebut terlihat dengan belum adanya pelatihan yang berfokus pada cara menemukan ide untuk menulis cerita. Selama ini pelatihan dan penelitian yang dilakukan lebih berfokus pada penulisan cerita. Hal tersebut dapat diketahui dari banyaknya hasil pelatihan dan penelitian. Kurnia, Permanaputri, dan Rasyad (2022) melakukan pelatihan pada anak SD untuk menulis cerita anak, sedangkan Zulfitria, dkk. (2022) melakukan pelatihan *online* pada guru, mahasiswa, dan masyarakat umum untuk menulis cerita pendek guna mengisi masa pandemik Covid 19. Nufus, dkk. (2022) melakukan pelatihan menulis cerita pendek yang berkearifan lokal pada siswa SMA, sedangkan Isnaniah, dkk. (2022) melakukan pelatihan pada masyarakat Wonogiri.

Kesulitan menemukan ide para guru di Desa Wonomlati, Krembung, Sidoarjo tersebut perlu segera diatasi. Oleh karena itu, tim program pengabdian kepada masyarakat (PPM) Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia (Prodi PBI), Universitas PGRI Adi Buana Surabaya melakukan kegiatan pelatihan sekaligus pendampingan menemukan ide untuk menulis cerita yang diikuti pada guru di Desa Wonomlati, Krembung, Sidoarjo. Tujuan kegiatan tersebut, yaitu memberi pengetahuan tentang strategi menemukan ide untuk menulis cerita dan memberi pendampingan kepada para guru untuk penerapannya. Dengan kemampuan yang dimiliki tersebut diharapkan kegiatan ini dapat bermanfaat bagi para guru guna menyiapkan bahan pembelajaran yang berguna untuk membuat para siswa terampil berbahasa, termasuk terampil menulis cerita.

## **METODE**

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui kegiatan pelatihan dilanjutkan dengan pendampingan. Kegiatan “Penemuan ide dalam Penulisan Cerita” merupakan subtema dari pelatihan yang bertema “Workshop Penulisan Cerita bagi Guru-Guru di Desa Wonomlati, Krembung, Sidoarjo” yang dilaksanakan pada 9 Desember 2022 s.d. 15 Januari 2023. Yang menjadi sasaran kegiatan, yaitu para guru di Desa Wonomlati, Krembung, Sidoarjo berjumlah 40 orang. Yang menjadi narasumber dan pendamping, yaitu 14 dosen dari Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. Dalam pelaksanaan tersebut, ada 8 mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia yang membantu dalam hal administrasi, penyediaan sarana dan prasarana, pendokumentasian, serta pendistribusian konsumsi.

Pelatihan penemuan ide dalam penulisan cerita merupakan bagian dari kegiatan program pengabdian masyarakat dirancang untuk memberi pengetahuan terkait dengan penemuan ide agar nantinya dapat dikembangkan menjadi sebuah cerita. Pelatihan dilakukan melalui tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Aktivitas persiapan dilakukan dengan terlebih dahulu melakukan observasi. Melalui observasi tersebut diidentifikasi hal yang menjadi permasalahan para guru. Identifikasi masalah tersebut ditindaklanjuti dengan melakukan analisis kebutuhan. Para dosen yang menjadi tim PPM berdiskusi mencari solusi yang tepat sehingga dapat membantu kesulitan para guru menemukan ide untuk menulis cerita. Melalui diskusi tersebut ditentukan aktivitas yang paling tepat, yaitu melakukan pelatihan sekaligus pendampingan. Selanjutnya, tim PPM mengurus ijin pelaksanaan.

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui keberhasilan program pelatihan. Pada tahap ini,

para guru diberi angket yang di dalamnya berisi pernyataan pemahaman para guru tentang penemuan ide untuk penulisan cerita, baik dari pengetahuan maupun penerapannya. Ada beberapa pernyataan yang harus diisi para guru dengan alternatif jawaban TS (Tidak Setuju), CS (Cukup Setuju), S (Setuju), SS (Sangat Setuju). Hasil angket dihitung berdasarkan persentase dari jumlah peserta yang menjawab pernyataan. Selain itu, evaluasi didasarkan jumlah cerita yang dibuat para guru berdasarkan penemuan ide. Kriteria keberhasilan untuk hasil angket dan penulisan cerita berdasarkan konsep Rahayu (2016) yang menyatakan bahwa seluruh butir pernyataan yang termasuk kategori “baik” atau “sangat baik” jika  $\geq 70\%$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan penemuan ide dalam penulisan cerita dilakukan secara luring sebanyak dua kali pertemuan, yaitu pada 9 dan 16 Desember 2022. Pada pertemuan kesatu dilakukan pemberian materi atau pengetahuan tentang penemuan ide cerita, sedangkan pada pertemuan kedua dilakukan pendampingan terkait dengan praktik menemukan ide dan menulis draf cerita berdasarkan ide yang telah ditemukan. Kegiatan pelatihan dimulai dengan pembukaan yang dilakukan oleh Dr. Sunu Catur Budiyo, dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora (FISH), Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. Pada acara pembukaan tersebut hadir Bapak Mustakim, S.Pd., sekretaris desa di Desa Wonomlati, Krembung, Sidoarjo, yang mewakili kepala desa karena ada tugas lain serta Ibu Tri Indrayanti, S.Pd., M.Pd, kepala Prodi PBI, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. Pertemuan kesatu dihadiri 40 guru dari berbagai jenjang pendidikan, yaitu TK, SD, SMP, dan SMA. Sedangkan, tim PPM hadir lengkap, terdiri atas 14 dosen Prodi PBI dan 8 mahasiswa yang membantu kegiatan.



**Gambar 1.** Pembukaan Kegiatan Pelatihan

Setelah acara pembukaan, kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan pertama, yaitu pemberian materi atau pengetahuan tentang menemukan ide untuk menulis cerita. Yang menjadi narasumber, yaitu Bapak Pana Pramulia, S.Pd., M.Pd. Pada pertemuan pertama tersebut digunakan metode ceramah yang dikombinasi dengan metode tanya jawab. Materi yang disampaikan, meliputi keterampilan menulis, pengertian ide dan cerita, tujuan, manfaat, langkah menulis cerita, cara menemukan ide, syarat ide cerita, dan contoh ide cerita. Setelah pemberian materi, para guru diberi kesempatan untuk bertanya. Ada lima guru yang memanfaatkan kesempatan tersebut. Narasumber tidak langsung menjawab, tetapi mempersilakan guru lain untuk menanggapi sehingga terjadi diskusi antarguru. Berikut gambar pelaksanaan kegiatan pelatihan.



**Gambar 2.** Pemberian Materi

Pada pertemuan kedua dilakukan praktik menemukan ide dan menulis draf cerita berdasarkan ide yang telah ditemukan. Bila pada pertemuan, guru yang hadir berjumlah 40 orang, pada pertemuan kedua ini hanya 38 orang karena ada 2 guru yang minta ijin untuk melaksanakan tugas dari lembaga. Para guru yang hadir diberi pendampingan oleh para dosen untuk menemukan ide. Setiap dosen mendampingi 2 atau 3 guru. Setelah penemuan ide cerita, para guru diberi pendampingan untuk membuat draf cerita dari ide yang telah ditemukan. Pada akhir pertemuan kedua ini draf yang dibuat para guru dikumpulkan untuk dicermati para dosen karena akan menjadi bahan pada subtema lain dari pelatihan menulis cerita. Ada 38 draf yang terkumpul. Hal tersebut berarti seluruh guru mengumpulkan tugas yang diberikan panitia.

Tahap evaluasi kegiatan secara keseluruhan dilakukan melalui hasil koreksi cerita yang ditulis guru berdasarkan penemuan ide dan hasil angket. Pada pertemuan kedua ini, para guru juga diminta mengisi angket yang berupa penilaian diri untuk mengetahui pengetahuan dan kemampuan para guru setelah memperoleh pelatihan. Berdasarkan angket 38 guru diperoleh informasi yang terkait dengan pengetahuan dan kemampuan para guru menemukan ide untuk menulis cerita. Berikut tabel yang memperinci hasil angket yang telah diisi para guru.

**Tabel 2** Hasil Angket tentang Pengetahuan dan Kemampuan Guru untuk Menemukan Ide dalam Menulis Cerita

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				%
		KS	CS	S	SS	
1	Saya memahami pengertian ide				38	100
2	Saya memahami pengertian cerita				38	100
3	Saya memahami pentingnya menemukan ide untuk menulis cerita				30	100
4	Saya memahami cara menemukan ide dengan tepat			15	15	79
5	Saya memahami syarat ide yang digunakan untuk menulis cerita			15	15	79
6	Saya dapat membuat 3 contoh ide yang dapat digunakan untuk menulis cerita			18	12	79
Jumlah			24	56	148	
Persentase			10	25	65	

Berdasarkan Tabel 2 tersebut, pernyataan nomor 1 s.d. 5 tentang pengetahuan guru, sedangkan nomor 6 tentang penerapan. Untuk setiap pilihan jawaban secara keseluruhan dijawab oleh 228 guru. Bila dicermati yang menjawab ‘Setuju’ untuk seluruh pernyataan sebanyak 56 guru atau 25%, sedangkan yang menjawab ‘Sangat Setuju’ untuk seluruh pernyataan sebanyak 148 guru atau 65%. Bila menggunakan konsep Rahayu (2016) berarti pengetahuan dan kemampuan para guru menemukan ide untuk menulis cerita 90% atau kriteria ‘Sangat Baik’.

Untuk draf cerita yang ditulis para guru berdasarkan penemuan ide terkumpul 38 draf. Hal tersebut berarti seluruh guru yang hadir pada pertemuan kedua membuat draf cerita dari penemuan ide. Draf cerita tersebut dikumpulkan pada panitia dan dikembangkan secara lengkap pada subtema “Penulisan Cerita”. Pada akhir kegiatan juga diperoleh informasi bahwa seluruh guru yang berjumlah 38 orang telah menulis cerita utuh sebagai pengembangan dari penemuan ide yang dilakukan.

Dari hasil angket dan 38 cerita hasil pelatihan diketahui bahwa pelatihan dan pendampingan yang dilakukan oleh tim PPM Prodi PBI, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya berhasil meningkatkan pengetahuan para guru untuk menemukan ide guna menulis cerita.

## KESIMPULAN

Pelatihan dan pendampingan yang dilakukan tim PPM Prodi PBI berhasil mengatasi kesulitan para guru untuk menemukan ide dalam penulisan cerita. Hal tersebut terbukti melalui hasil angket yang berisi pengetahuan para guru tentang penemuan ide dalam penulisan cerita berikut penerapannya yang mencapai 90% serta 38 karya tulis guru yang berbentuk cerita sebagai hasil tindak lanjut penemuan ide. Untuk program pengabdian masyarakat yang berikutnya disarankan sasaran pengabdian tidak hanya guru, tetapi para siswa sehingga dapat membantu keterampilan menulis cerita para siswa karena materi tentang cerita ada pada hamper semua jenjang pendidikan, baik SD, SMP, maupun SMA/SMK.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Tim PPM Prodi PBI mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM), Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Kepala Desa Wonomlati, Krembung, Sidoarjo beserta staf, serta para kepala sekolah yang memperbolehkan para guru di sekolahnya untuk mengikuti acara PPM Prodi PBI sehingga kegiatan pelatihan ini berjalan dengan lancar dan tanpa halangan apapun. Tim PPM Prodi PBI juga mengucapkan terima kasih kepada para guru di Desa Wonomlati, Krembung, Sidoarjo yang telah menyempatkan waktu bersemangat untuk memberikan yang terbaik untuk pembelajaran yang dilakukan, khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aritonang, K. T. (2013). *Catatan Harian Guru: Menulis itu Mudah*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Isnaniah, S., dkk. (2022). Pelatihan Penulisan Buku Cerita Anak Berbasis Kearifan Lokal bagi Masyarakat Wonogiri. *Jurnal Masyarakat Negeri Rokania*, 3(1), 194-203. DOI: <https://doi.org/10.56313/jmnr.v3i1.116>
- Kurnia, M.D., Permanaputri, D., & Rasyad, S. (2022). Pelatihan Menulis Cerita Anak pada Siswa SDN Sadagori Cirebon Upaya Kemangkan Kreativitas di Masa Pandemi. *Jurnal Berdaya Mandiri*, 4(1), 886–897. DOI: <https://doi.org/10.31316/jbm.v4i1.1781>
- Nufus, dkk. (2022) Pelatihan Menulis Cerpen yang Berkearifan Lokal pada Siswa SMAN 2 Prabumulih. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Formosa (JPMF)*, 1(2), 225–232. DOI: <https://doi.org/10.55927/jpmf.v1i2.422>
- Prayogi, E.A., (2017). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Menggunakan Teknik Peta Pasang Kata. *Jurnal Diksatrasia*, 1(2), 57–64. DOI: <http://dx.doi.org/10.25157/diksatrasia.v1i2.582>
- Puspitosari, Nurani. (2020). *Ide Cerita Bisa Dicari dengan 6 Cara Sederhana Ini*. <https://bentangpustaka.com/6-cara-sederhana-saat-bingung-mencari-ide-cerita>.
- Rahayu, D. S. (2016). Respons Mahasiswa terhadap Pembelajaran Berbasis Proyek pada Mata Kuliah Statistika. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika (JP2M)*, 2(2), 14–24. DOI: <https://doi.org/10.29100/jp2m.v2i2.202>
- Tarigan, H. G. (2013). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV. Angkasa

Zulfitria, dkk. (2022). Pelatihan Online Menulis Cerpen dalam Mengisi Waktu Selama Masa Pandemi Covid 19. *An-Nas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 1–6.  
DOI: <https://doi.org/10.24853/an-nas.2.1.1-6>

